



## PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA IBU-IBU PKK DALAM PENGELOLAAN PRODUK UMKM DESA WISATA PULAU PAHAWANG PROVINSI LAMPUNG

Nur Salma<sup>1</sup>, Rosyana F Purnomo<sup>2</sup>, Eka Travilta Oktaria<sup>3</sup>, Maria S Alie<sup>4</sup>, Dewi Silvia<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia  
email: [salma@umitra.ac.id](mailto:salma@umitra.ac.id)<sup>1</sup>, [rosyanapurnomo@umitra.ac.id](mailto:rosyanapurnomo@umitra.ac.id)<sup>2</sup>, [ekatravilta@umitra.ac.id](mailto:ekatravilta@umitra.ac.id)<sup>3</sup>,  
[maria\\_alie@umitra.ac.id](mailto:maria_alie@umitra.ac.id)<sup>4</sup>, [dewisilvia@umitra.ac.id](mailto:dewisilvia@umitra.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Transformasi teknologi informasi yang menciptakan keuangan digital telah banyak memberikan kebermanfaatannya bagi pengembangan ekonomi rakyat, sehingga bisa lebih produktif. Hal itu dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama bagi pegiat Usaha yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital. Latar belakang pendidikan yang rendah seringkali diiringi dengan tingkat literasi keuangan digital yang rendah. Padahal literasi keuangan digital sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan. Kesulitan keuangan muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti yang dihadapi ibu-ibu PKK Desa Wisata Pulau Pahawang di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Mereka belum mampu mengelola keuangan rumah tangga yang baik sehingga menghadapi permasalahan keuangan diantaranya terjebak gaya hidup boros. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, mereka akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat. Berdasarkan keadaan umum, hasil survey dan permasalahan yang ada maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan mengenai edukasi masyarakat tentang Pelatihan Literasi Keuangan Digital Pada Ibu PKK Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung.

**Kata kunci :** literasi, keuangan, digital

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital (branchless banking). Berbagai inovasi layanan keuangan digital saat ini telah memberikan sejumlah keuntungan sekaligus risiko. Meski begitu inovasi keuangan digital telah berkontribusi memperluas inklusi keuangan, karena dapat menjangkau bagian yang sebelumnya tidak dapat diakses melalui layanan jasa keuangan konvensional. Transformasi teknologi informasi yang menciptakan keuangan digital telah banyak memberikan kebermanfaatannya bagi pengembangan ekonomi rakyat, sehingga bisa lebih produktif. Kebermanfaatannya tersebut juga bisa memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital (Fisabilillah et al., 2021).

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas Kendati memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu diperkuat oleh literasi keuangan digital untuk memitigasi risiko. Hal itu dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama bagi pegiat Usaha yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital. Literasi Keuangan menurut Arianti merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan juga menjadi hal yang sangat penting bagi pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangannya dengan bijak. Baiq Fitri Arianti Penerbit CV. Pena Persada literasi keuangan (teori dan implementasinya) 2021. Latar belakang pendidikan yang rendah seringkali diiringi dengan tingkat literasi keuangan digital yang rendah. Padahal literasi keuangan digital sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan. Kesulitan keuangan muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti yang dihadapi ibu-ibu PKK Desa Wisata Pulau Pahawang di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Mereka belum mampu mengelola keuangan rumah tangga yang baik sehingga menghadapi permasalahan keuangan diantaranya terjebak gaya hidup boros

Pelatihan literasi keuangan digital yang diberikan meliputi 4 aspek utama yaitu manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Keempat hal tersebut sangat penting bagi ibu-ibu PKK mengingat sebagian besar perempuan merupakan pengelola keuangan rumah tangga. Diharapkan keuangan rumah tangga bisa terkelola dengan bijak dan dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang tersedia dengan baik sehingga mengurangi masalah keuangan rumah tangga. Bijak dalam membelanjakan uang merupakan salah satu program pemerintah agar masyarakat dapat memanfaatkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, mereka akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat.

## **2. Identifikasi Masalah**

Dengan perkembangan teknologi digital yang melingkupi semua aspek kehidupan dituntut SDM yang mampu menjawab tantangan perkembangan tersebut. Berdasarkan keadaan umum, hasil survey dan permasalahan yang ada ibu-ibu pkk belum memahami literasi keuangan digital sehingga perlu diberi pelatihan dalam literasi keuangan digital. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, mereka akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat.

### **3. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung dengan dihadiri ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM di desa tersebut. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode hybrid yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i yang terdiri dari program studi Akuntansi dan Manajemen, teknologi Informasi. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data  
Digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh Ibu-ibu PKK dalam pengelolaan produk UMKM di Desa Wisata Pulau Pahawang
2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan  
Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yaitu literasi digital dalam pengelolaan produk UMKM
3. Membuat materi kegiatan.  
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek)
4. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek)  
Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan luring (offline / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan
5. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.  
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Secara umum, ibu-ibu PKK pengelola UMKM dalam menggunakan literasi keuangan digital belum menggunakan secara efektif. Karena ibu-ibu PKK hanya mengandalkan keuangan dari pendapatan desa wisata Hal ini tentunya berdampak pada biaya keuangan yang ditimbulkan.

Pada beberapa Ibu-ibu PKK UMKM, pelaku tidak mau mengandalkan pinjaman dari bank, karena cukup sulitnya proses peminjaman (misalnya harus ada pembukuan atas usahanya), dan pelaku tidak ingin tergantung pada pinjaman modal. Pelaku UKM tidak mau terikat pada satu supplier saja, karena ingin mendapatkan sumber bahan baku yang beragam, yang bisa disesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada.

Tidak ada strategi keuangan yang digunakan secara khusus, karena keuangan hanya didapatkan dari desa wisata dan penjualan produk UMKM. Para ibu-ibu PKK tidak mau melakukan peminjaman modal dari pihak lain, karena seringkali terjadi penipuan oleh pihak lain. Ibu-ibu PKK yang cenderung memiliki

pendidikan yang rendah, menyebabkan mereka kurang familiar pada keuangan digital, terutama keuangan digital yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi keuangan. Ibu-ibu PKK menggunakan internet sebatas untuk mencari masukan untuk inovasi yang bisa mereka lakukan. Ibu-Ibu PKK secara otomatis membuat segmentasi atas keuangannya, salah satunya berdasarkan sumber dana yang diperlukan diperoleh dari mana. Misalnya, sumber keuangan dari bank.

Ibu-ibu PKK UMKM belum melakukan pembukuan karena mengalami kesulitan, di mana hal tersebut tentunya memerlukan ketelitian sedangkan mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pembukuan, serta ada rasa ketidaktelatenan dalam melakukan pembukuan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian ibu-ibu PKK mengalami kesulitan ketika akan melakukan penambahan modal dengan melakukan pinjaman ke bank. Karena bank menuntut adanya laporan keuangan yang lengkap dengan tujuan untuk mengetahui prospek usaha tersebut. Keadaan ini menyebabkan pelaku UKM merasa enggan berhubungan dengan pihak perbankan.

Pembukuan merupakan hal yang penting, untung melakukan evaluasi dan mengetahui perkembangan usaha dari segi profit dan pengembalian investasi. Kurangnya pembinaan dan pelatihan serta pendampingan menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan. Keuangan usaha dan pribadi seringkali bercampur sehingga sulit untuk mengontrol kondisi keuangan usahanya. Kondisi ini berkaitan erat dengan faktor lain, seperti produksi di mana keuangan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan penyediaan bahan baku. Berdasarkan temuan di atas, maka di rancang sebuah model Literasi Keuangan Digital UMKM praktis yang dapat diaplikasikan secara mudah untuk mendapatkan modal usaha UMKM tersebut.

#### **A. Realisasi Kegiatan Abdimas**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan digital ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 di Desa Wisata Pulau Pahawang. Kegiatan ini pula bertujuan guna meningkatkan kesadaran bagi ibu-ibu PKK mengenai pentingnya penguasaan literasi keuangan digital yang saat ini sangat diperlukan oleh kalangan pelaku usaha guna melakukan proses pengelolaan keuangan. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan pemaparan mengenai materi dari sebuah model Literasi Keuangan Digital UMKM praktis yang dapat diaplikasikan secara mudah untuk mendapatkan modal usaha UMKM tersebut. Detail kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3. Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Ibu-ibu PKK**

Gambar 3 merupakan pelatihan yang dilakukan oleh dosen serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sangat antusiasnya para masyarakat yang telah hadir mengikuti pelatihan ini. Pelatihan literasi keuangan digital yang diberikan meliputi 4 aspek utama yaitu manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Keempat hal tersebut sangat penting bagi ibu-ibu PKK mengingat sebagian besar perempuan merupakan pengelola keuangan rumah tangga. Diharapkan keuangan rumah tangga bisa dikelola dengan bijak dan dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang tersedia dengan baik sehingga mengurangi masalah keuangan rumah tangga. Bijak dalam membelanjakan uang merupakan salah satu program pemerintah agar masyarakat dapat memanfaatkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, mereka akan semakin mampu membelanjakan uangnya secara tepat.

## **B. Manfaat Literasi Keuangan digital**

### **1. Mendorong adanya inklusi keuangan**

Inklusi keuangan adalah tersedianya kesempatan untuk mengakses layanan keuangan yang sama. Dengan adanya teknologi internet yang bisa diakses oleh siapapun, diharapkan masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan keuangan yang sebelumnya hanya bisa diakses oleh individu dari kalangan atau yang tinggal di tempat tertentu saja.

### **2. Memperluas lapangan pekerjaan**

Peningkatan literasi keuangan digital juga bisa mendorong generasi muda untuk menjadi pekerja lepas (freelance). Dengan demikian, sumber pendapatannya bertambah, begitu juga dengan kesejahteraan mereka.

### **3. Mempermudah transaksi keuangan**

Perkembangan teknologi mempermudah Anda untuk melakukan transaksi keuangan. Hal ini tentu memudahkan masyarakat yang ingin membuat rekening namun terkendala dengan lokasi tempat tinggal mereka yang jauh dari kantor bank.

### **4. Mempermudah perkembangan bisnis**

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dengan layanan keuangan digital untuk mengembangkan bisnis Anda. Misalnya, dengan aplikasi mobile banking atau bank digital, kini Anda juga bisa mengajukan pinjaman (kredit). Uang hasil pinjaman ini kemudian bisa Anda gunakan untuk mengembangkan bisnis Anda. Bingung mau membuka bisnis apa? Kini Anda juga bisa mencari berbagai ide bisnis di internet.

## **5. Kesimpulan**

UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian negara, memerlukan model manajemen keuangan untuk pengelolaan usaha. Model manajemen keuangan usaha ini mengadopsi dari manajemen keuangan perusahaan, yang bekerja pada aspek keuangan digital. Dalam aplikasi manajemen keuangan tersebut, dikembangkan kriteria pengukuran

keuangan yang dapat diadopsi dan diaplikasikan secara praktis. Pelaku UMKM juga harus mampu memanfaatkan keuangan digital atas usahanya sehingga mampu menilai sumber dana keadaan sekarang, baik terhadap sumber dana pihak bank maupun pihak lainnya dalam mengembangkan keuangan usahanya.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, para ibu-ibu PKK untuk dapat mengelola keuangan dengan baik dan tetap meningkatkan penguasaan teknologi informasi yang berdampak juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## Referensi

- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prawironegoro, Darsono. (2011). Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan. Jakarta: Nusantara Consulting
- Setyobudi, A. 2007. Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, 5 (2): 29– 35.
- Supeni, R.E. & Sari, M.I. 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. Laporan Seminar Tidak Diterbitkan. Jember: Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Tambunan, T. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba
- <https://investbro.id/literasikeuangandigital/#:~:text=Pengertian%20Literasi%20Keuangan%20Digital,Sebelum%20memahami%20manfaatnya&text=Literasi%20keuangan%20digital%20adalah%20kemampuan,layanan%20keuangan%20menggunakan%20teknologi%20digital.>
- <https://www.bfi.co.id/id/blog/literasi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-tingkatannya#toc-0>
- <https://www.ruangmenyala.com/article/read/mengenal-literasi-keuangan-digital-dan-manfaat-mempelajarinya>